



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Southeast Asian Journal of technology and Science

ISSN: 2723-1151(Print) ISSN 2723-116X (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts>



Kelekatan Ibu Terhadap Perkembangan Moral Anak

Suntinah¹, Mahsiani Mina Laili², Ratu Yustika Rini³

¹Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

²Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

³Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 12th, 2025

Revised Nov 20th, 2025

Accepted Des 10th, 2025

Keyword:

Kelekatan ibu
Perkembangan moral
Anak usia dini

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelekatan ibu terhadap perkembangan moral anak usia dini di PAUD Cahaya Nusantara. Kelekatan ibu merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral anak sejak dini. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik total sampling yang melibatkan 48 pasangan ibu dan anak berusia 4-6 tahun. Instrumen penelitian berupa kuesioner kelekatan ibu dan penilaian moral anak yang mengacu pada teori Bowlby dan Lickona. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (79,2%) memiliki kelekatan aman (*secure attachment*), sedangkan 20,8% lainnya termasuk kategori kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) yang artinya tingkat kelekatan ibu berada pada kategori baik dengan persebaran skor yang stabil, ditandai oleh frekuensi interaksi hangat, pola respon yang konsisten, serta dukungan emosional yang tinggi dalam aktivitas sehari-hari. Pada aspek perkembangan moral, anak dengan kelekatan aman memperlihatkan kecenderungan lebih aktif dalam memahami aturan, menunjukkan empati, serta mampu mengambil keputusan moral sederhana dalam situasi bermain maupun interaksi sosial. Selain itu, data menunjukkan bahwa anak dengan kategori kelekatan tidak aman cenderung memiliki skor moral yang lebih rendah terutama dalam aspek kemampuan mengontrol perilaku dan memahami konsekuensi tindakan. Analisis regresi membuktikan adanya pengaruh signifikan kelekatan ibu terhadap perkembangan moral anak dengan koefisien regresi 0,266 dan tingkat signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Anak dengan kelekatan aman menunjukkan kemampuan moral knowing, moral feeling, dan moral acting yang lebih baik. Temuan ini menekankan pentingnya peran ibu dalam membentuk fondasi moral anak melalui hubungan emosional yang aman, responsif, dan konsisten.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Suntinah,
Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: inasuntinah@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan individu, khususnya pada masa *golden age* (0-6 tahun) yang menjadi periode kritis untuk optimalisasi berbagai aspek perkembangan. Salah satu aspek fundamental yang perlu dikembangkan adalah kemampuan moral anak, yang mencakup kemampuan membedakan benar dan salah, menumbuhkan empati, serta membentuk perilaku prososial (Erviana et al., 2024). Dalam konteks ini, kelekatan ibu memegang peran penting karena hubungan emosional yang aman, hangat, dan responsif dapat membantu anak membangun dasar moral yang kuat sejak dini.

Perkembangan moral anak usia dini merupakan aspek krusial yang mempengaruhi kualitas kehidupan di masa depan (Ali et al., 2022; Zainuddin et al., 2022). Moral bukan sekadar pengetahuan tentang benar dan salah, melainkan mencakup perasaan dan tindakan nyata yang sesuai dengan nilai-nilai sosial (Lickona, 1992; Hidayati & Nihayah, 2025). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan moral dimulai dari lingkungan keluarga, khususnya melalui peran ibu sebagai pengasuh utama (Zulkarnain et al., 2023; Murni & Ariyani, 2022). Kasus perilaku menyimpang pada anak yang semakin meningkat menunjukkan urgensi penelitian di bidang perkembangan moral. Maraknya kasus perundungan (bullying) di kalangan anak-anak sekolah dasar di berbagai wilayah Indonesia mencerminkan lemahnya pendidikan moral sejak usia dini (Arifudin et al., 2021). Banyak anak belum mampu membedakan perilaku etis dan tidak etis karena kurangnya pengarahan dari lingkungan keluarga.

Teori kelekatan (*attachment theory*) yang dikembangkan oleh Bowlby, (1982) menjelaskan bahwa kelekatan merupakan ikatan emosional mendalam antara anak dengan figur pengasuh utama. Kelekatan yang aman (secure attachment) menciptakan rasa percaya, keamanan emosional, dan menjadi basis eksplorasi lingkungan bagi anak (Jannah, 2025). Hubungan kelekatan yang positif antara ibu dan anak berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai moral (Istri, 2006; Fitri & Kusumaningtyas, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., (2018) menemukan bahwa ibu dengan kelekatan aman dan gaya pengasuhan demokratis berkontribusi terhadap perkembangan sosial, emosional, dan moral anak yang optimal. Sementara itu, penelitian (Jatmikowati, 2018; Eliyanti & Bahiroh, 2025) menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara orang tua dan anak mempercepat proses internalisasi nilai-nilai moral. Namun, penelitian yang mengkaji secara spesifik pengaruh kelekatan ibu terhadap tiga komponen moral menurut Lickona, (1992) moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *acting* masih terbatas, khususnya di lingkungan PAUD (Ulfa & Ferdian, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap hubungan kelekatan ibu dengan ketiga aspek perkembangan moral anak usia dini di PAUD Cahaya Nusantara. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat teori Bowlby dan Lickona, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program pendampingan orang tua dan pendidikan karakter di lembaga PAUD. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi pengaruh kelekatan ibu terhadap perkembangan moral anak di PAUD Cahaya Nusantara, dan (2) menganalisis tipe kelekatan yang paling dominan mempengaruhi nilai moral anak.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara kualitas kelekatan dan perkembangan moral anak. Penelitian Ndari et al., (2019) mengungkapkan bahwa anak dengan kelekatan aman menunjukkan kemampuan empati dan kontrol diri yang lebih baik dibandingkan anak dengan kelekatan tidak aman. Temuan serupa disampaikan oleh Khoiruddin, (2018) yang menyatakan bahwa kedekatan emosional ibu berkorelasi positif dengan kepatuhan anak terhadap aturan dan perilaku prososial. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada perilaku sosial secara umum, belum secara spesifik mengkaji perkembangan moral berdasarkan tiga komponen moral menurut Lickona, yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *acting*. Selain itu, penelitian terkait kelekatan ibu dan perkembangan moral anak usia dini di konteks lokal seperti PAUD Cahaya Nusantara juga masih terbatas dan belum banyak menggunakan metode kuantitatif analitis dengan regresi.

Uraian-uraian penelitian terdahulu tersebut, terapat kelemahan dari kajian yang dilakukan secara komprehensif menjelaskan sejauh mana kelekatan ibu berpengaruh terhadap perkembangan moral anak usia dini berdasarkan indikator moral Lickona. Selain itu, masih minim penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analitis untuk mengukur kekuatan hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif dalam konteks pendidikan PAUD.

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya kebutuhan untuk memperkuat pendidikan karakter sejak usia dini. Fenomena yang sering ditemukan di lapangan seperti rendahnya empati anak, perilaku agresif, sulit berbagi, serta kurangnya kemampuan mengekspresikan emosi secara tepat menunjukkan perlunya dukungan keluarga dalam membangun fondasi moral. Kelekatan ibu menjadi aspek penting yang tidak hanya mempengaruhi emosi anak, tetapi juga memengaruhi cara anak memahami konsekuensi, aturan, dan nilai-nilai moral. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelekatan ibu terhadap perkembangan moral anak usia dini di PAUD Cahaya Nusantara, dengan fokus pada tiga aspek moral menurut Lickona: moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *acting*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2020) untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat hubungan antara kelekatan ibu dan perkembangan moral anak (Creswell & Poth,

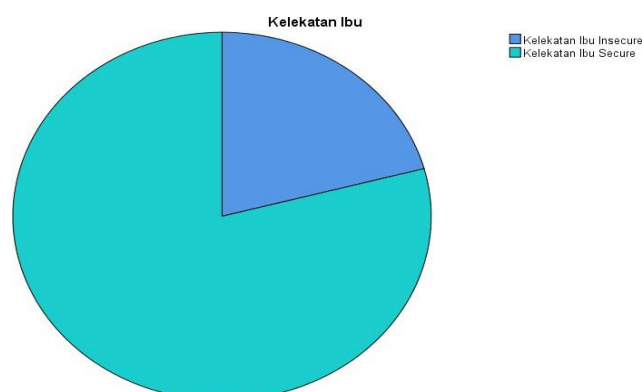
2016). Desain penelitian ini dipilih karena mampu mengukur dan menganalisis data numerik yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi terstruktur. Populasi penelitian mencakup seluruh anak didik dan ibu di PAUD Cahaya Nusantara yang berjumlah 48 pasangan, dengan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun kriteria sampel mencakup anak berusia 4-6 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik aktif, ibu yang bersedia menjadi responden, serta dukungan lembaga PAUD dalam proses penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner kelekatan ibu berdasarkan teori Bowlby, (1982) yang mencakup tiga dimensi kepercayaan, komunikasi, dan keterikatan dengan 30 item skala Likert empat poin, serta instrumen perkembangan moral anak berdasarkan teori Lickona, (1992) yang mengukur moral knowing, moral feeling, dan moral acting melalui 14 item observasi dan wawancara dengan pendekatan storytelling bergambar.

Dalam proses pengembangan instrumen, validitas memiliki peran fundamental karena berkaitan dengan akurasi dan kesahihan tes dalam mencerminkan variabel yang ingin diteliti. Semakin tinggi validitas, semakin tepat instrumen menggambarkan fenomena yang diukur (Syahputra, et al., 2025). Hasil uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson menunjukkan bahwa seluruh item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,284), sehingga valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha juga menunjukkan nilai di atas 0,6 pada seluruh variabel, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Prosedur pengumpulan data meliputi pembagian kuesioner kepada 48 ibu responden, observasi terstruktur terhadap perilaku moral anak di sekolah, serta wawancara semi-terstruktur dengan ibu dan anak untuk menggali pemahaman moral mereka. Data kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kelekatan ibu terhadap perkembangan moral anak. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu responden berada pada rentang usia 25–35 tahun (68,8%), berpendidikan SMA (68,8%), dan memiliki status sebagai ibu rumah tangga (66,7%). Kondisi ini memungkinkan intensitas interaksi yang lebih tinggi antara ibu dan anak sehingga berpotensi memperkuat hubungan emosional mereka (Auriza & Cholimah, 2024). Pengukuran tingkat kelekatan ibu mengungkapkan bahwa 79,2% responden (38 ibu) berada pada kategori kelekatan aman, sementara 20,8% (10 ibu) termasuk ke dalam kelekatan tidak aman. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Irzalinda et al., 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Indonesia menerapkan pola pengasuhan yang responsif dan penuh perhatian. Kelekatan aman tercermin melalui responsivitas ibu terhadap kebutuhan anak, pemberian kasih sayang secara konsisten, serta kemampuan memahami kebutuhan emosional anak, sedangkan kelekatan tidak aman ditandai oleh kurangnya responsivitas, inkonsistensi perhatian, dan kesulitan dalam memahami emosi anak (Suryana & Sakti, 2022).

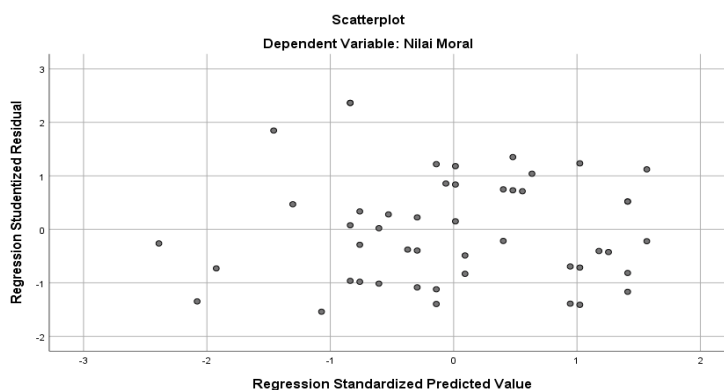
Perkembangan moral anak menunjukkan distribusi kategori yang beragam, yaitu 37,5% (18 anak) berada pada kategori cukup, 33,3% (16 anak) kategori baik, dan 29,2% (14 anak) kategori rendah. Rata-rata skor pada setiap komponen moral juga memperlihatkan kecenderungan positif, dengan nilai moral knowing sebesar 69,33, moral feeling 69,33, dan moral acting 73,96. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian anak telah mampu menerapkan nilai moral dalam tindakan sehari-hari meskipun aspek pemahaman konseptual masih memerlukan penguatan. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 52,618 + 0,266X$ dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kelekatan ibu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan moral anak. Koefisien regresi sebesar 0,266 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kelekatan ibu berdampak pada peningkatan 0,266 satuan pada nilai moral anak. Hasil ini mendukung teori Bowlby pada tahun 1982 yang menegaskan bahwa hubungan kelekatan yang aman menjadi landasan penting bagi perkembangan sosial-emosional dan moral anak, serta penelitian yang



menyatakan bahwa rasa aman dari figur kelekatan memudahkan anak untuk menginternalisasi nilai moral (Bowlby, 1982; Sukatin et al., 2020; Dhiu & Fono, 2022).

Gambar 1. Pie Chart Kelekatan Ibu

Pada aspek komponen moral, anak dengan kelekatan aman menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Pada moral knowing, mereka mampu membedakan tindakan baik dan buruk serta memahami konsep kejujuran, empati, dan tanggung jawab, yang terbentuk melalui komunikasi moral yang konsisten (Abdurahman et al., 2025). Pada moral feeling, mereka menunjukkan empati terhadap teman, mampu mengekspresikan rasa bersalah, dan merasakan kebanggaan saat melakukan kebaikan, dipengaruhi oleh kenyamanan dalam mengekspresikan emosi kepada ibu (Prima, 2021). Pada moral acting, mereka mampu menerapkan nilai moral dalam tindakan nyata, seperti menolong teman dan menaati aturan, yang dipengaruhi oleh keteladanan ibu dalam keseharian (Nur & Malli, 2022). Sebaliknya, anak dengan kelekatan tidak aman cenderung mengalami hambatan perkembangan moral, ditandai oleh kurangnya empati, kesulitan memahami nilai moral, dan perilaku kurang adaptif, sebagaimana dijelaskan oleh (Irmalia, 2020).



Gambar 2. Dependent Variable: Nilai Moral

Meskipun kelekatan ibu memainkan peran penting, temuan bahwa sebagian anak masih berada pada kategori moral cukup dan rendah menunjukkan perlunya intervensi tambahan dari lembaga PAUD. Lingkungan PAUD dapat menjadi mitra strategis dalam memperkuat nilai moral melalui program pendidikan orang tua, integrasi pendidikan moral dalam kegiatan pembelajaran (Evitarini et al., 2025), serta kolaborasi guru dan orang tua dalam penerapan disiplin positif (Firdaus, 2025). Upaya ini diharapkan mampu memperkuat peran keluarga sekaligus lingkungan sekolah dalam membentuk karakter moral anak secara berkelanjutan.

Pada aspek komponen moral, anak dengan kelekatan aman menunjukkan performa moral yang lebih optimal diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Moral *knowing*, anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk serta memahami konsep kejujuran, tanggung jawab, serta empati. Proses ini dipengaruhi oleh komunikasi moral yang konsisten dari ibu, seperti pemberian penjelasan mengenai alasan suatu aturan dibuat. (2) Moral *feeling*, anak menunjukkan empati terhadap teman, mampu mengekspresikan penyesalan, dan memahami perasaan orang lain, yang dipengaruhi oleh kehangatan emosional yang mereka terima. (3) Moral *acting*, anak mampu menerapkan nilai moral secara nyata, seperti membantu teman, menjaga barang, serta menaati aturan kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Erviana et al., (2024) dan Novianti, (2018) yang menegaskan bahwa keteladanan orang tua berperan penting dalam penerapan moral pada tingkat perilaku. Sebaliknya, anak dengan kelekatan tidak aman cenderung mengalami hambatan dalam aspek moral, seperti kesulitan mengontrol emosi, kurangnya empati, dan pemahaman nilai moral yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kelekatan bukan hanya memengaruhi rasa aman emosional, tetapi juga memengaruhi proses internalisasi nilai moral secara menyeluruh.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelekatan ibu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan moral anak usia dini di PAUD Cahaya Nusantara. Kelekatan aman yang berkontribusi terhadap pembentukan moral knowing, moral feeling, dan moral acting yang lebih baik. Anak dengan kelekatan aman lebih mampu memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup: (1) perlunya program pendidikan parenting untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam membentuk kelekatan aman, (2) kolaborasi antara lembaga PAUD dan keluarga dalam mengintegrasikan pendidikan

moral, dan (3) pengembangan modul bimbingan bagi orang tua yang memiliki kelekatan tidak aman dengan anak. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: (1) kajian longitudinal untuk menganalisis dampak jangka panjang kelekatan ibu terhadap moral anak, (2) penelitian yang melibatkan peran ayah dan anggota keluarga lain, dan (3) analisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan moral seperti pengaruh media dan teman sebaya.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan kemudahan-Nya dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, pihak lembaga pendidikan tempat penelitian dilaksanakan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Referensi

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ali, M., Riyanti, R., & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2287–2295.
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, M., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Umiyati, U., Fitriana, F., & Puspita, Y. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Auriza, M., & Cholimah, N. (2024). Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam Keluarga: Studi Literatur. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 3(2), 18–29.
- Bowlby, J. (1982). Attachment and loss: retrospect and prospect. *American Journal of Orthopsychiatry*, 52(4), 664.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Devi, S. M., Masitoh, S., & Bachri, B. S. (2018). The role of mother-child secure attachment and mother parenting styles toward social, emotional and moral development in children aged 5-6 years old. *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)*, 701–704.
- Eliyanti, R., & Bahiroh, S. (2025). Public Speaking Training Strategies for Enhancing the Self-Confidence of Young Children. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 466–476.
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Perkembangan anak usia dini: Kunci untuk orang tua dan pendidik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Evitarini, A., Erwinda, L., Handoko, H., & Syahputra, Y. (2025). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Eureka Media Aksara.
- Firdaus, M. (2025). Menanamkan Disiplin Moral Sejak Dini: Kunci Masa Depan Yang Lebih Baik. *National Citizenship Journal*, 1(01), 38–43.
- Fitri, S., & Kusumaningtyas, A. (2019). Pengembangan buku bantuan diri untuk membantu remaja memelihara ikatan kelekatan (attachment bond) yang orangtuanya bercerai sma se-dki jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 78–91.
- Hidayati, N. N., & Nihayah, D. H. (2025). A comparative study of character education practices across nations: Lessons and insights for global implementation. *Dewantara: Journal of Education Research*, 1(1), 26–54.
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31–37.
- Irzalinda, V., Sofia, A., & Erika, A. L. (2022). Pentingnya kelekatan ibu dalam membangun kecerdasan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1).
- ISTRI, P. P. S. (2006). Pengaruh Pola Kelekatan Terhadap Jenis Cinta. *Jurnal Psikologi Vol*, 4(1), 72.
- Jannah, S. N. F. (2025). Ontologi attachment dalam dinamika keluarga: peran orang tua dalam pembentukan identitas anak. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 42–54.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–15.
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425–438.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Murni, S., & Ariyani, D. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Perspektif Peran Orang Tua. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 75–86.

-
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Novianti, R. (2018). Orang tua sebagai pemeran utama dalam menumbuhkan resiliensi anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 26–33.
- Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 83–97.
- Prima, A. F. (2021). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional KBK*, 3(1).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap kepribadian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492.
- Syahputra, Y., Rahmat, C. P., & Erwinda, L. (2025). *Instrumentasi Tes dalam Bimbingan dan Konseling*. CV Eureka Media Aksara.
- Ulfa, M., & Ferdian, A. (2022). *The Kids Survivor (Menumbuhkan Karakter Anak)*. Syiah Kuala University Press.
- Zainuddin, S. W., Musriparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335–4346.
- Zulkarnain, Z., Amiruddin, A., Kusaeri, K., & Rusydiyah, E. F. (2023). Analisis komparasi pola pengasuhan anak di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6399–6414.